

**SOSIALISASI KAJIAN GENDER DALAM KONTEKS SEJARAH  
PERJUANGAN BANGSA INDONESIA PADA MAHASISWA  
TADRIS IPS IAIN METRO**

Wayan Satria Jaya<sup>1</sup>, Deri Ciciria<sup>2</sup>, Wawat Suryati<sup>3</sup>, Ardiana<sup>4</sup>, Ahmad Mansur Sidieq<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung  
<sup>1</sup>wayansatriaaja@gmail.com, <sup>2</sup>ici201528@gmail.com, <sup>3</sup>wawatsuryati@gmail.com,  
<sup>4</sup>ardiana@gmail.com, <sup>5</sup>ahmadms@gmail.com

**Abstrak:** Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian peringatan hari Kartini. Permasalahan gender sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Namun, banyak diantara kita yang abai sehingga tanggungjawab terhadap kesetaraan gender menjadi multi tafsir sehingga memunculkan ketidakadilan dalam kehidupan. Multi tafsir tersebut terjadi akibat masyarakat tidak memahami batasan-batasan terhadap gender, kodrat dan emansipasi. Keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial erat kaitannya dengan kajian gender tersebut, sehingga kegiatan yang dilaksanakan pada mahasiswa Tadris IPS ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kesadaran yang pada akhirnya mampu memberikan pencerahan di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran pentingnya tanggungjawab gender pada mahasiswa program studi Tadris IPS IAIN Metro sekaligus peningkatan kecakapan sikap dan perilaku dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara khususnya di lingkungan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai uji pre-test dan post-test sebesar 20,5%.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Gender

**Abstract:** *This activity was carried out in a series of commemoration of Kartini Day. Gender problems are often encountered in everyday life, both in the family, community, nation and state. However, many of us are negligent so that the responsibility for gender equality becomes multi-interpretation, giving rise to injustice in life. This multi-interpretation occurs because the community does not understand the boundaries of gender, nature and emancipation. Social Sciences is closely related to gender studies, so the activities carried out for Tadris IPS students are expected to be able to provide understanding and awareness which in turn can provide enlightenment in the community. This service activity uses a socialization method that involves students actively in discussions, questions and answers, and case studies. The result of this service activity is an increase in understanding and awareness of the importance of gender responsibility for students of the Tadris IPS study program as well as an increase in attitude and behavior skills in applying it in family life, society, nation and state, especially in the educational environment. This is evidenced by the increase in the pre-test and post-test scores by 20.5%.*

**Keywords:** Socialization, Gender

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) yang di cita-citakan PBB pada tahun 2030 menjadi isu penting untuk segera di tuntaskan (Artisna & Chandra, 2018). Terdapat 17 (tujuh belas) agenda dalam SDGs yang menjadi kunci tercapainya keberlangsungan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Ketujuh belas isu tersebut antara lain:

1. Menghapus kemiskinan dalam bentuk apapun dan dimanapun.
2. Mengakhiri kelaparan, termasuk ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik serta mendukung pertanian yang berkelanjutan.
3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan dengan memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia.
4. Pendidikan bermutu dengan memastikan penyelenggaraan pendidikan secara inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.
5. Kesetaraan gender, dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.
6. Akses air bersih dan sanitasi dengan memastikan ketersediaan, manajemen yang berkelanjutan dan menjangkau semua.
7. Energy bersih dan terjangkau dengan memastikan akses, keandalan, berkelanjutan dan modern.
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, ketersediaan tenaga kerja, dan produktifitas.
9. Infrastruktur, industry dan inovasi dengan pembangunan yang tangguh, inklusif, berkelanjutan, dan membangun inovasi.
10. Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara.

11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan, dengan pembangunan yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dengan memastikan keberlanjutannya
13. Penanganan perubahan iklim dengan mengambil aksi segera untuk mengurangi dampaknya.
14. Menjaga ekosistem laut dengan mengkonservasi dan memanfaatkan sumberdaya laut, samudra, dan maritime secara berkelanjutan.
15. Menjaga ekosistem darat dengan melindungi, memulihkan dan mendukung ekosistem daratan, pengelolaan hutan, memerangi disertifikasi, menghambat dan mengembalikan degradasi tanah, dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.
16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat dengan mendukung masyarakat yang damai dan inklusif, menyediakan akses keadilan bagi semua, dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif secara berkelanjutan.
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan dengan menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global dalam pembangunan yang berkelanjutan (Spencer, 2021).

Kesetaraan gender merupakan salah satu isu yang menjadi bagian dari SDGs dan penting untuk segera dituntaskan. Gender dapat digunakan untuk merujuk ke sebuah pembagian peran, kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan (Andika, 2019).

Saat ini, isu kesetaraan antara laki-laki dan perempuan semakin populer seiring munculnya ketimpangan peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. hakikatnya, kesetaraan gender sendiri tidak melulu dipandang

sebagai hak dan kewajiban yang sama tanpa adanya pertimbangan (Hamid, 2019). Pihak perempuan pastinya tidak akan bisa menanggung tanggung jawab laki-laki, maupun sebaliknya. Maka dari itu, perlu adanya pembangunan yang berkelanjutan yang setiap butir tujuannya tidak lupa menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sehingga perempuan mendapatkan kedudukan yang layak bukan karena rasa iba, tetapi kerja keras memberi pengaruh terhadap sekitarnya.

Permasalahan yang sering muncul adalah ketika perempuan memiliki kesempatan yang terbatas apabila dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki kesempatan yang luas terkait program dan aktivitas yang ada di masyarakat, atau sebaliknya (Wahyudi, 2018). Dalam hal ini biasanya perempuan berada pada posisi yang lebih dirugikan, misalkan saja tentang hal kesenjangan gender di pasar kerja dimana adanya segmentasi jenis kelamin angkatan kerja, ada juga kekerasan fisik dalam rumah tangga, eksploitasi perempuan, bahkan stigma negative di masyarakat. Peran perempuan menjadi penanggung paling berat akibat ketidaksetaraan yang terjadi, namun pada dasarnya ketidaksetaraan itu merugikan semua orang. Oleh sebab itu, kesetaraan gender merupakan persoalan pokok suatu tujuan pembangunan yang memiliki nilai tersendiri.

Di lingkungan masyarakat Indonesia, kesetaraan gender masih menjadi hal yang tabu untuk dibahas. Warisan kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia yang beranekaragam suku dan agama terkadang masih menimbulkan pemaknaan yang bias terhadap kesetaraan gender (Nurfadhliana, 2017), yang pada akhirnya menimbulkan deskriminasi antara peran laki-laki dan perempuan. Pemaknaan yang bias ini kemudian menjadi hal yang lumrah dan pada akhirnya menjadi sebuah stigma

yang tidak adil namun di sepakati masyarakat.

Deskriminasi akan hal gender di berbagai wilayah di Indonesia memiliki sifat dan tingkat yang berbeda. peran gender terbagi menjadi peran produktif, peran reproduksi serta peran sosial kemasyarakatan (Puspitawati, 2013). Ada perbedaan mencolok yang sudah lama dikaitkan dengan seperangkat tuntutan sosial tentang kepantasan dalam berperilaku, dan pada gilirannya hak-hak, sumber daya, dan kuasa. Terdapat pengelompokan sosial yang menentukan jalan hidup seseorang dan partisipasinya dalam kehidupan bermasyarakat maupun kegiatan ekonomi maupun social budaya (Subarto, Sugiarti, & Irmal, 2018). Misalkan saja, dalam sebuah keluarga, istri memainkan peran dalam mengasuh anak, mencuci, dan memasak sedangkan pihak ayah memainkan peran untuk mencari nafkah. Padahal peran ini dapat dipertukarkan (dengan keadaan dan syarat tertentu).

Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2035 merupakan masa dimana Indonesia mengalami bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk usia tidak produktif (>64 tahun) (Sutikno, 2020). Kesetaraan gender sangat berperan dalam memanfaatkan bonus demografi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan akses yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Konoras, Wagiran, & Mukhlis, 2018), seperti dalam bidang pemerintahan, politik, ekonomi, social budaya, bahkan pertahanan dan keamanan. Kesetaraan gender ini dapat menjadi strategi pembangunan dalam rangka memberdayakan masyarakat, baik laki-laki ataupun perempuan untuk keluar dari rantai kemiskinan ataupun untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Perguruan tinggi termasuk IAIN Metro turut berpartisipasi dalam

mengembangkan kesetaraan gender di lingkungan akademik kampus. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA). Pusat studi ini terus melakukan upaya yang berkesinambungan dalam berbagai bidang untuk mewujudkan perguruan tinggi responsive gender. Misalnya, turut melakukan review atas perencanaan penganggaran kegiatan institusi dengan memunculkan gender analisis, pendampingan korban pelecehan, dan lain sebagainya.

Walaupun demikian, Hasil observasi dan dokumentasi pra penelitian yang dilakukan tim peneliti pada program studi Tadris IPS menunjukkan bahwa terdapat indikator belum terwujudnya kesetaraan gender dikalangan mahasiswa, hal ini nampak dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Indikator belum terwujudnya kesetaraan gender dikalangan mahasiswa program studi Tadris IPS**

No	Indikator	Hasil Observasi
1.	Sarana-prasarana	Belum adanya smoking area, toilet laki-laki dan perempuan belum terpisah
2.	Sosial Budaya	Masih muncul <i>stereotype</i> kepada mahasiswi dalam hal pemilihan ketua organisasi kemahasiswaan
3.	Violence	Masih ditemukan kekerasan verbal yang dilakukan mahasiswa terhadap mahasiswi, atau sebaliknya

Sumber: Observasi Tahun 2022

Kegiatan ini dilakukan atas dasar kerjasama STKIP PGRI Bandar Lampung khususnya program studi Pendidikan

Sejarah dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro khususnya program studi Tadris IPS dengan nomor B-0077/In.28.1/D/HM.1/1/2019 dan 04/STKIP-PGRI/BL/Q/2019. Kegiatan ini dilakukan guna mendukung komitmen IAIN Metro khususnya program studi Tadris IPS dalam mewujudkan perguruan tinggi yang responsif gender. IAIN Metro meyakini bahwa kesetaraan gender dalam lingkungan akademik kampus akan mampu menciptakan keharmonisan dan budaya akademik yang maju dan beradab sejalan dengan peningkatan *self efficacy* mahasiswanya.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka, kegiatan "Sosialisasi Kajian Gender Dalam Konteks Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Metro" ini penting dilakukan dalam rangka menciptakan keharmonisan, suasana akademik yang nyaman, dan peningkatan *self efficacy* mahasiswa. *Self-efficacy* mahasiswa yang tumbuh termasuk oleh pemahaman kesetaraan gender yang baik dapat menjadi mediator bagi tumbuh dan berkembangnya variabel-variabel lain termasuk suasana dan budaya akademik kampus (Puja Kesuma et al., 2021).

## METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul Sosialisasi Kajian Gender Dalam Konteks Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Metro dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu 26-27 Maret 2022 bertempat di Gedung O (gedung perkuliahan) dan laboratorium Lantai 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Kegiatan ini berlangsung selama @ 7,5 jam di mulai pukul 07.30 hingga 17.00 yang diikuti sebanyak 26 peserta. Metode kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dengan melibatkan tim pengabdian dan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, brain stroming, dan studi kasus.

Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang kesetaraan gender di lingkungan mahasiswa program studi Tadris IPS, FTIK IAIN Metro. Disamping itu mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan responsibilitas gender lingkungan dalam pergaulan akademiknya di kampus. Luaran tersebut dapat dilihat dari pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan. Selain itu, luaran pengabdian ini juga berupa publikasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) **Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

- 1) Diterimanya surat undangan dan kesediaan menjadi pemateri kegiatan Sosialisasi Kajian Gender Dalam Konteks Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Metro
- 2) Melakukan konfirmasi kesediaan menjadi pemateri
- 3) Melakukan studi pustaka tentang materi kesetaraan gender.
- 4) Melakukan konfirmasi bahan dan alat pendukung pada panitia kegiatan
- 5) Melakukan gladi, untuk mengecek kesiapan.

### b) **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Hari pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2022, kegiatan workshop dimulai dari pukul 07.30 hingga 17.00 dengan susunan acara:

- 1) Peserta menempati ruangan
- 2) Pembukaan sosialisasi oleh Ketua Program Studi Tadris IPS IAIN Metro dan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

- 3) Penyampaian materi oleh tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung yaitu: Dr. Wayan Satria Jaya, M.Si, Deri Ciciria, M.Hum, dan Dra. Wawat Suryati, M.Pd. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dengan ceramah bervariasi, diskusi, brain storming, tanya jawab, dan studi kasus.
- 4) Penyuluhan diikuti 26 mahasiswa.
- 5) Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

Hari kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022, kegiatan workshop dimulai dari pukul 07.30 hingga 17.00 dengan susunan acara:

- 1) Peserta menempati ruangan
- 2) Brainstorming terhadap pertemuan sebelumnya.
- 3) Kegiatan pelatihan yang di pandu oleh tim pengabdian yaitu Dr. Wayan Satria Jaya, M.Si, Deri Ciciria, M.Hum, dan Dra. Wawat Suryati, M.Pd Metode yang digunakan berupa Workshop.
- 4) Kegiatan bersifat teoritis dan praktis dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam diskusi, brain storming, tanya jawab, studi kasus, dan simulasi,
- 5) Penyuluhan diikuti 26 mahasiswa yang merupakan peserta pertemuan sebelumnya.
- 6) Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

### c) **Evaluasi Kegiatan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di hari pertama dan kedua, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut: 1) meningkatnya pemahaman dan kesadaran kesetaraan gender pada mahasiswa tadris IPS FTIK IAIN Metro. 2) mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai kesetaraan gender dalam lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pre test dan post test kegiatan diketahui

bahwa mahasiswa mengalami perkembangan pemahaman, sikap dan perilaku *responsive* gender yang signifikan. Evaluasi kegiatan dapat diketahui melalui nilai pretest dan posttest sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil pre test dan post test**

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
67	87,5

Dengan demikian diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman kesetaraan gender mahasiswa Tadris IPS FTIK IAIN Metro sebesar 20,5%.

### SIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan atas dasar kerjasama STKIP PGRI Bandar Lampung khususnya program studi Pendidikan Sejarah dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro khususnya program studi Tadris IPS dengan nomor B-0077/In.28.1/D/HM.1/1/2019 dan 04/STKIP-PGRI/BL/Q/2019. Para mahasiswa tadris IPS FTIK IAIN Metro memperoleh peningkatan kesadaran *responsive* gender yang dibarengi dengan kecakapan sikap dan perilaku dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan dilingkungan kampus. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai uji pre-test dan post-test terhadap indicator pemanfaatan sarana dan prasarana, social-budaya dan *violence* sebesar 20,5%. Dengan demikian, mahasiswa Tadris IPS FTIK IAIN Metro sebagai *agen of change* mampu mendukung implementasi kesetaraan gender dilingkungan kampus.

### DAFTAR PUSTAKA

Andika, R. (2019). Pengaruh motivasi kerja dan persaingan kerja terhadap produktivitas kerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada pegawai universitas pembangunan panca budi medan. *Jumant*, 11(1), 189-206.

Artisna, S. A., & Chandra, D. (2018). Penerapan Konsep Kampus Ramah Lingkungan (Green Campus) dalam Tinjauan Deep Ecology DI Universitas Negeri Padang. *Jurnal Buana*, 2(5), 300-311.

Hamid, H. (2019). Penentuan Kewajiban Kuota 30% Perempuan Dalam Calon Legislatif Sebagai Upaya Affirmative Action. *Jurnal Legislatif Universitas Hasanuddin*, 3(1), 24-31.

Konoras, I. K., Wagiran, T. A., & Mukhlis, S. (2018). Problematika Pemerintah dalam Menyongsong Bonus Demografi Di Indonesia. *Potret Pemikiran*, 22(2).

Nurfadhlina, N. (2017). *BIAS GENDER DALAM BUKU-BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Analisis Konten Pada Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA/SMK)*. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN,

Puja Kesuma, T. A. R., SUDJARWO, S., Pargito, P., Ridwan, R., Tusianah, R., Isnainy, U. C., . . . Irawan, E. (2021). Influence and Influenced Between Self-Efficacy and Principal Leadership: A Systematic Review. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION AND INFORMATION TECHNOLOGIES*, 15, 157-166.

Puspitawati, H. (2013). Konsep, teori dan analisis gender. *Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian*.

Spencer, J. (2021). The sustainable development goals. In *Design for Global Challenges and Goals* (pp. 12-25): Routledge.

- Subarto, S., Sugiarti, E., & Irmal, I. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga pada Warga Legok Ngenang Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 121-130.
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus Demografi di Indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(2), 421-439.
- Wahyudi, V. (2018). Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(1), 63-83.

